

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Lawe Indonesia

Lawe Indonesia merupakan sebuah *community social enterprise* yang memiliki semangat untuk melestarikan tenun tradisional Indonesia melalui pemberdayaan perempuan. Bermula dari sebuah obrolan dari kelima *founder* Lawe Indonesia yakni Adinindyah, Ita Natalia, Paramita Iswari, Ria anita dan Westiani Agustin yang memiliki gairah dan cinta akan tenun tradisional Indonesia melihat realitas bahwa kelompok-kelompok penenun di beberapa pelosok Indonesia masih memiliki keterbatasan dalam memasarkan produk, pengembangan produk serta produk tersebut belum bisa menembus pasar Indonesia.

Kemudian pada tahun 2004, tercetuslah untuk mendirikan perhimpunan Lawe dengan mulai mencoba masuk dan mengeluarkan kain tenun tradisional Indonesia menjadi produk yang lebih modern dan fungsional untuk mengangkat nilai tambah dari kain tenun tradisional menjadi produk baru yang bisa terserap ke pasar modern.

Tujuan dari didirikannya Lawe Indonesia adalah untuk memberikan kekuatan kemandirian kepada perempuan-perempuan penenun dan pengrajin, dengan harapan perempuan-perempuan tersebut bisa berdaya dengan mengelola potensi tenun yang ada agar mereka mempunyai kekuatan ekonomi untuk menyejahterakan dan menghidupi keluarga serta anak-anak mereka.

Sebagai bisnis yang berbasis *social enterprise*, Lawe berfokus untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi dari masyarakat setempat. Desain produk Lawe dibuat sesuai dengan kebutuhan pasar dan kemampuan dari para pengrajin. Sudut pandang Lawe adalah untuk meningkatkan kehidupan pengrajin, bukan hanya nilai desain.

Keuntungan yang didapat Lawe tidak semata-mata untuk kepentingan pribadi, namun juga digunakan untuk misi sosial. Lawe menyediakan pengembangan kapasitas untuk kelompok penenun di seluruh Indonesia. Pengetahuan yang dibagikan adalah tentang peningkatan kualitas tenun, keterampilan kontrol kualitas, harmoni warna berdasarkan permintaan pasar, pengembangan pola, dan manajemen bisnis masyarakat. Lawe juga mendorong para penenun untuk menggali warisan motif tenunan tangan mereka, menjelajahi simbol dan cerita budaya mereka, kemudian menciptakan kembali motif baru dengan cerita latar belakang mereka sendiri.

Sedangkan dalam pelaksanaan misi pemberdayaan perempuan, Lawe mengadakan berbagai jenis pelatihan pembuatan kerajinan tangan, dengan tujuan meningkatkan kekuatan kemandirian dari para pengrajin. Ketika produk yang mereka buat bertemu dan diterima oleh pasar, kemudian mereka memperoleh penghasilan yang dapat diandalkan setiap bulannya, Lawe Indonesia menyebut mereka telah lulus dari program tersebut. Selain itu, Lawe juga membuka kelas-kelas kreatif untuk anak-anak TK dan SD, bagi orang-orang dengan kebutuhan khusus, dan menerima pemegang dari perguruan tinggi dan universitas baik di dalam maupun di luar Indonesia.

Selain itu, Lawe membutuhkan agen-agen perubahan untuk mengelola potensi tenun yang ada atau yang dikenal sebagai *Sisterhood of Lawe* yang merupakan sebuah jaringan yang memiliki *passion* yang sama dan berkeinginan untuk mengembangkan bisnis dari kain tradisional daerahnya, sebagai upaya untuk “mereklikasi” karya Lawe Indonesia. Lawe Indonesia bersama dengan *Sisterhood* mengembangkan desain produk, memberikan dukungan produksi berkualitas ekspor, mengembangkan pasar bersama dan membuka diskusi tentang pengetahuan bisnis. Saat ini *Sisterhood of Lawe* tersebar hampir di seluruh Indonesia, yakni dari Sumatera Utara, Pekanbaru, Palembang, Lampung, Jakarta, Jawa Tengah, Bali, Pontianak, Makasar, hingga Nusa Tenggara Timur.

B. Alamat Lawe Indonesia

Showroom Lawe Indonesia berada di Jalan Prof. Dr. Ki Amri Yahya No.6 Yogyakarta atau berlokasi di Amri Museum and Art Gallery, sedangkan untuk alamat *workshop* di Jalan H. Ismadi No.82 RT 003/006 Tegal Kenongo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Logo Lawe Indonesia

Gambar 2.1

Logo Lawe Indonesia



Makna logo Lawe Indonesia:

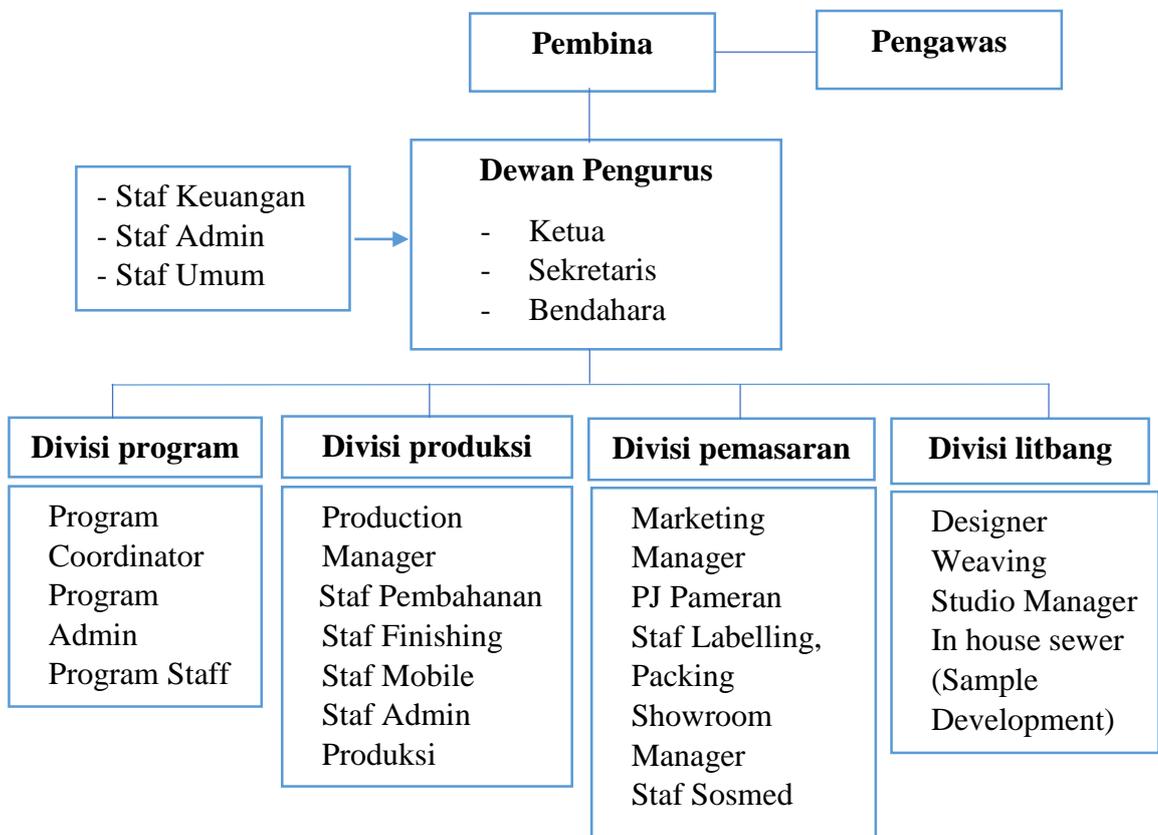
- a. Logo berbentuk kotak bujursangkar, yang didalamnya memuat huruf L yang dimiringkan ke kiri, dengan maksud membentuk wujud segitiga terbuka menghadap keatas, yang berarti membuka peluang sebesar-besarnya untuk pengembangan ekonomi masyarakat, sekaligus membuka kesempatan seluas-luasnya untuk berkerja sama dengan berbagai pihak.
- b. Warna hitam dengan batas putih pada huruf L mencerminkan ketegasan, kekuatan, dan kekuasaan yang diperlukan dalam memimpin setiap gerak Lawe.
- c. Warna kuning pada sisi kanan bawah mencerminkan dukungan energi dari matahari, warna yang melambangkan gerak positif, kegembiraan dan semangat para pejuang ekonomi di Lawe.

- d. Warna biru pada sisi kiri bawah mencerminkan dukungan energi dari laut dan langit, warna yang melambangkan kesetiaan dari para pendukung Lawe.
- e. Warna hijau muda pada sisi kanan atas merupakan warna pertumbuhan dan keberlimpahan, melambangkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, yang menjadi tujuan utama Lawe.
- f. Warna oranye sebagai latar belakang merupakan warna yang menyatukan seluruh unsur, melambangkan warna spiritual yang akan menyatukan Lawe pada Sang Pemilik Alam Semesta.

D. Struktur dan Manajemen Lawe Indonesia

Bagan 2.1

Struktur dan manajemen Lawe Indonesia



E. Varian Produk dan *Price List*

Gambar 2.1

Katalog produk Lawe Indonesia



Bag : Rp. 120.000 – Rp. 610.000



Pouch and Clutch : Rp. 30.000 – Rp. 210.000



Wallet : Rp. 50.000 – 1.150.000



Stationary : Rp. 30.000 – Rp. 130.000



Soft Toys : Rp. 25.000 – Rp.225.000



Accessories : Rp. 15.000 – Rp. 135.000



Home Decor : Rp. 70.000 – Rp. 2.250.000



Lawe Spa : Rp. 110.000 – Rp. 195.000



Baju Lawe : Rp. 345.000 – Rp. 395.000